

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu kerangka yang disusun oleh peneliti untuk membuat rencana aktivitas yang akan dilakukan selama proses penelitian. Berdasarkan tujuan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terkait Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja karyawan yang ada di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang. Sesuai dengan tujuan tersebut, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat kausal atau sebab akibat, dan termasuk penelitian deskriptif yang bersifat penjelasan (Explanatory Research).

Menurut Sugiyono (2015), “Metode Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Sedangkan “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang mana terdapat variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (dipengaruhi).: (Sugiyonno, 2015). Begitu pula dengan “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” (Arikunto, 2012)

3.2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang terdiri dari satu variable Independen (variable bebas) yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan satu variable Dependen (variable terikat) yaitu Kinerja Karyawan (Y). Berikut definisi dari variable dalam penelitian ini yang diuraikan, antara lain:

1. Variabel Bebas (Independen) – Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu rangkaian dari komponen – komponen saling terkait dari suatu organisasi atau perusahaan bersifat manajerial berupa data yang dikumpulkan, dicatat, diproses, diklarifikasikan, dikonsolidasikan, disimpan, dan didistribusikan kepada pihak internal perusahaan sapaerti pimpinan, direktur, dan manajer perusahaan, serta didistribusikan kepada pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, dan lain sebagainya. Marshall (2016) menyatakan bahwa setidaknya memiliki lima indicator yang terdapat pada

Sistem Informasi Akuntansi, antara lain:

- *Sumber Daya Manusia*
- *Prosedur*
- *Data*
- *Software*
- *Infrastruktur Teknologi Informasi*

2. Variabel Terikat (Dependen) – Kinerja Karyawan

Kinerja Karyawan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh karyawan baik individual maupun kelompok pada organisasi atau perusahaan yang bersangkutan, dilihat dari bagaimana karyawan tersebut dapat bekerja secara efektif, efisien, moral, dan etika sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan demi mencapai tujuan. Menurut Mangkunegara (2011), kinerja karyawan memiliki empat indikator, diantaranya sebagai berikut:

- *Kualitas Kerja*
- *Kuantitas Kerja*
- *Pelaksanaan Tugas*
- *Tanggung Jawab*

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kinerja Karyawan (Y) Mangkunegara (2011)	1. Kualitas Kerja	Saya melakukan tugas dan kewajiban saya dengan tepat waktu.
	2. Kuantitas Kerja	-Saya menyelesaikan pekerjaan saya dengan teliti -Saya menyelesaikan pekerjaan saya dengan teliti
	3. Pelaksanaan Tugas	Saya dapat menyelesaikan masalah dalam suatu pekerjaan
	4. Tanggung Jawab	-Saya membantu rekan kerja jika mendapatkan kesulitan. -Saya ahli dalam menyelesaikan pekerjaan saya - Saya selalu bertanggung jawab atas hasil kerja saya dan kerja tim

<p>Sistem Informasi Akuntansi (X1),(Marshall 2016)</p>	<p>1. Sumber Daya Manusia</p>	<p>Pemahaman tentang system informasi akuntansi dapat mempengaruhi pekerjaan saya Mudah bagi saya menjadi mahir bila menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan</p>
	<p>2. Prosedur</p>	<p>System informasi akuntansi di perusahaan menghasilkan informasi yang akurat</p>
	<p>3. Data</p>	<p>System informasi akuntansi yang saya gunakan mudah untuk dipahami dan diakses.</p>
	<p>4. Software</p>	<p>- System informasi akuntansi yang ada dapat membantu saya dalam berinteraksi dengan baik. -Cara kerja system informasi akuntansi di perusahaan mudah untuk dipahami.</p>

	5. Infrastruktur Teknologi Informasi	Adanya petunjuk yang jelas dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan
--	---	---

Pada penelitian ini, menggunakan Skala Likert dengan tujuan untuk memperoleh data akurat dari kuisisioner yang telah diajukan kepada responden sebagai hasil dari penelitian ini.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, “Skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk, dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuisisioner dengan pemberian skor nilai sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju : 5
- S : Setuju : 4
- N : Netral : 3
- TS : Tidak Setuju : 2
- STS : Sangat Tidak Setuju : 1

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tujuan diadakan populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek yang dipelajari tetapi juga populasi yaitu agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota sampel dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan yang ada di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang sebanyak 80 orang

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi dan harus bersifat representative (mewakili).”

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang sebanyak 80 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3.2 Rincian Jumlah sampel

Bagian	Jumlah (Orang)
Administrasi	8
Marketing	9
Pramuniaga	37
Customer Service	6
Gudang	12
Pengiriman	8
Jumlah	80

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), “Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.” Maka dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan yaitu jumlah karyawan yang ada di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang dan hasil kuisioner.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” Data primer pada penelitian ini diambil dari hasil kuisisioner yang sebelumnya telah dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.” (Sugiyono, 2015). Data sekunder pada penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari kepustakawan dan literature metode penelitian yang menjadi kebutuhan peneliti selama melakukan observasi.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode survei dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang merupakan karyawan Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang.. Menurut Sugiyono (2015), “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur.” Sedangkan “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya.” (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuisisioner yang bersifat tertutup, yaitu angket atau kuisisioner yang soal – soalnya menggunakan teknik jawaban pilihan ganda, sehingga dapat memudahkan responden untuk memilih jawaban yang dikehendaki. Kuisisioner ini nantinya akan dikirimkan langsung kepada Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan dan menjelaskan pendapat yang juga merupakan jawaban dari responden yang telah diajukan peneliti melalui instrument penelitian yaitu angket atau kuisisioner. Melalui analisis data berupa kuisisioner yang telah diajukan ke responden inilah yang nantinya akan dilakukan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 16.0

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penentuan karakteristik atau kriteria dalam analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan distribusi frekuensi. Menurut Hasan (2001) dalam Kajian Pustaka (2014), “Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar.”

Dalam melakukan pendistribusian frekuensi, diperlukan perhitungan – perhitungan persentase frekuensi dari setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner guna untuk menentukan klasifikasi setiap variabelnya.

Berikut rumus yang digunakan menurut Sudijono (2010):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi

N = Banyak individu

Dari rumus yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh hasil table interval kelas untuk distribusi frekuensi:

Tabel 3.6.1 Interval Range

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat tidak baik
1,81-2,60	Tidak baik
2,61-3,40	Cukup
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat baik

Sumber: Husein Umar (2011)

Dari pengumpulan data yang telah dilakukan di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang, selanjutnya jumlah 80 responden yang merupakan sampel dibagi menjadi 3 karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, dan bidang pekerjaan.

3.6.2. Uji Instrument

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variable penelitian guna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dalam melakukan observasi penelitian. Dikatakan data yang baik apabila data yang telah diperoleh telah memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Sebaliknya, apabila data yang diperoleh tidak valid dan reliable, maka data tersebut tidak dapat digunakan untuk penelitian. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan kepada responden yaitu 80 karyawan yang ada di Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang.

Adapun lembar pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini terkait Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bangun Indah Graha Cabang LA Sucipto Kota Malang), dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.6.2 Item Pertanyaan (Butir Soal)

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Kinerja Karyawan	1.Kualitas Kerja	Skala Likert
		2.Kuantitas Kerja	Skala Likert
		3.Pelaksanaan Tugas	Skala Likert
		4.Tanggung Jawab	Skala Likert
2	Sistem Informasi Akuntansi	1.Sumber Daya Manusia	Skala Likert
		2.Prosedur	Skala Likert
		3.Data	Skala Likert
		4.Software	Skala Likert
		5. Infrastruktur Teknologi informasi	Skala Likert

3.6.2.1. Uji Validitas

“Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut.” (Sugiyono 2013). Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{5\Sigma X1 - (\Sigma 1) - (\Sigma X)}{\sqrt{\{5\Sigma 1^2 - (\Sigma 1)^2\}\{5\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- x = Variabel Independen
- y = Variabel Dependen
- n = Jumlah anggota sampel atau banyaknya subjek

Dalam uji validitas, data yang valid akan didapatkan dari instrumen yang valid. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi Brivariate Pearson dengan bantuan program IBM SPSS 16.0, dimana dari hasil perhitungan uji validitas nantinya akan dapat dilihat dari ketentuan berikut ini:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut tidak valid. Jika ini terjadi, maka pertanyaan tersebut harus diganti atau diperbaiki.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.” (Sugiyono 2013). Dengan kata lain, reliabilitas merupakan alat yang menjadi tolak ukur kuisisioner yang merupakan indikator atau konstruk.

Dalam uji reliabilitas, dikatakan reliabel apabila dari kuisioner yang telah diajukan kepada responden memiliki jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menguji instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (Cronbach Alpha). Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r = Reliabilitas Instrument

k = Banyak Butir Pertanyaan

$\sum S_i$ = Jumlah Varian

S_t = Total Varian

Dari hasil perhitungan uji validitas nantinya akan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,60, yang dapat dilihat dari ketentuan berikut ini:

- Jika nilai $\alpha > r$, maka hasilnya adalah reliabel
- Jika nilai $\alpha < r$, maka hasilnya tidak reliabel.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, Imam (2016), “Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.” Pada dasarnya, uji normalitas ini bertujuan untuk

mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Metode uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji distribusi pada grafik P-Plot.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, Imam (2016), “Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.” Pada penelitian ini, metode uji heteroskedastisitas yang akan digunakan adalah dengan melihat atau mengamati grafik Scatter Plot. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik regresi. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas

3.6.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan guna untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Analisis regresi sederhana ini digunakan oleh penulis dikarenakan hanya ada satu variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja

a : Konstanta

b : Koefisien variabel x

X : Variabel Sistem Informasi Akuntansi

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Parsial (Uji – T)

Uji t atau parsial sering disebut juga sebagai uji signifikansi individual, dimana uji ini dilakukan terhadap variabel independen untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dimiliki oleh masing – masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai Uji t:

Dari hasil perhitungan uji t nantinya akan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria yang digunakan, antara lain:

- H_0 ditolak jika nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$. Dengan kata lain, ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- H_0 diterima jika nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$. Dengan kata lain, tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.2 Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi berganda digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono (2015)). Jangkauan nilai R adalah berkisar antara 0 dan 1.

Semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat adalah semakin kuat. Semakin mendekati 0 berarti hubungan antar variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat semakin lemah atau bahkan tidak ada sama sekali. Jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai positif, maka hal ini menandakan bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat, artinya terjadi hubungan yang searah antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai R (korelasi) tersebut bernilai negatif, maka hubungan yang terjadi adalah hubungan yang berbalik arah. Hubungan berbalik arah tersebut mengandung makna bahwa jika terjadi peningkatan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan penurunan nilai variabel terikat. Begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan nilai pada variabel bebas secara bersama-sama maka akan menyebabkan peningkatan nilai pada variabel terikat

3.7.3 Koefisien Determinasi(R^2)

“Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.” (Mudrajad Kuncoro , 2013) nilai koefisien determinasi / R^2 pada dasarnya berada pada rentang angka 0 dan 1. Hal ini dapat diartikan apabila nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat

sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi variable mendekati 1, maka kemampuan variable bebas dalam menimbulkan keberadaan variable semakin kuat atau dengan kata lain, variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

